

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI *PUBLIC SPEAKING* BAGI ANAK PANTI ASUHAN WISMA KARYA BAKTI

Dhea Anggriani¹, Naila Waliya Hamima^{2,*}, Kisma Farah Laili Azka³, Nanda Saputra Umara⁴

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

*E-mail: nailawaliya164@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan dalam berbicara dan rasa percaya diri pada dasarnya bukan sebuah pemberian melainkan bakat yang ada pada diri setiap manusia dimana hal tersebut dapat dikembangkan melalui pelatihan. Public Speaking merupakan sebuah soft skills seni berkomunikasi yang mengajarkan mengenai keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan public speaking ini sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam pengembangan diri. Namun masih banyak anak yang merasa tidak percaya diri, tidak menguasai materi bahkan tidak mengetahui bagaimana caranya. Oleh sebab itu keterampilan public speaking pada anak harus dimulai sejak dini agar dapat dikembangkan secara terus menerus untuk kedepannya. Hal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata yang diikuti oleh 49 anak siswa dan siswi SMP dalam Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. Program dikemas dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk membangun keterampilan berbicara serta percaya diri untuk berbicara di depan umum, memahami materi yang telah disampaikan hingga mampu mempraktikkan public speaking yang baik dan benar. Pelatihan dilakukan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti sendiri selama satu hari. Selama pelatihan anak-anak akan diberikan materi mengenai public speaking, serta praktik secara langsung. Pelaksanaan program mulai dari tahap observasi awal, orientasi, pemberian materi, praktik hingga evaluasi. Hasil dari pelatihan dinilai baik melihat dari antusiasme anak-anak untuk belajar serta mau mencoba untuk melakukan praktik di depan dengan percaya diri.

Kata kunci: Pelatihan, Public Speaking, Percaya Diri

ABSTRACT

Speaking skills and self-confidence are not a gift but a talent that exists in every human being where it can be developed through training. Public Speaking is a communication art soft skill that teaches public speaking skills. Public speaking skills are very useful for children in self-development. However, there are still many children who feel insecure, do not master the material, and do not even know how to do it. Therefore, public speaking skills in children must be started early so that they can be developed continuously for the future. This became the basis for the implementation of the Real Work Lecture program which was attended by 49 junior high school students in the Wisma Karya Bakti Orphanage. The program is packaged in the form of training to build speaking skills and be confident to speak in public, understanding the material that has been delivered to being able to practice good and correct public speaking. The training was conducted at the Wisma Karya Bakti Orphanage itself for one day. During the training, children will be given the material on public speaking, as well as hands-on practice. The implementation of the program starts from the initial observation stage, orientation, providing material, practice to evaluation. The results of the training were considered good, judging from the enthusiasm of the children to learn and willingness to try to practice in front of them with confidence.

Keywords: Training, Public Speaking, Confidence

1. PENDAHULUAN

Berkomunikasi merupakan bentuk berbicara kepada sesama manusia yang juga disebut sebagai bentuk paling mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi secara verbal dan nonverbal merupakan hal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, namun berkomunikasi di depan audience memerlukan ilmu yang khusus (Mulyana, 2019; Wakhyudi, 2019). Kemampuan untuk berbicara di depan public speaking atau khalayak atau audience juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang termasuk anak-anak. Public speaking tidak dapat dihindari karena pada dasarnya semua manusia selalu melakukan komunikasi bahkan terkadang harus melakukannya di depan orang banyak untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor utama dari kesuksesan dalam public speaking ialah kepercayaan diri. Tantowi Yahya juga berpendapat bahwa keterampilan public speaking ini dapat dipraktikkan dengan memanfaatkan setiap kesempatan. Agar dapat percaya diri saat berbicara di depan umum adalah dengan berlatih tidak ada acara instan untuk mendapat pengetahuan dan juga keahlian dalam public speaking (Honjanto, 2016: 3; Wakhyudi, 2019).

Keterampilan public speaking membutuhkan olah vokal yang baik yaitu bagaimana mengatur suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, juga dengan pernafasan yang baik sehingga proses penyampaian dapat berlangsung efektif. Unsur-unsur dalam olah vokal yaitu artikulasi atau kejelasan, intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat, volume suara, speed atau tempo, pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi/stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. Kegiatan belajar public speaking dilakukan melalui story telling, permainan, dan bahasa tubuh. Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan peserta menceritakan kembali kisah yang disampaikan, respon dan antusiasme peserta saat mendengar dan menjawab pertanyaan (Oktavianti & Rusdi, 2019). Selain melalui story telling, kegiatan public speaking pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara menceritakan suatu topik, ataupun memperagakan sesuatu



Gambar 1. Panti Asuhan Wisma Karya Bakti

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pemilik Panti Asuhan Wisma Karya Bakti melihat bahwa di dalam panti ini anak-anak sudah mempraktikkan pengembangan public speaking mereka yakni dengan adanya khutbah jumat juga ceramah setelah sholat dzuhur, namun nampaknya anak-anak sendiri belum menyadari bahwa ceramah serta khutbah yang mereka lakukan ini merupakan skills yang penting dan perlu kembali dikembangkan atau mereka bahkan kurang mengetahui kembali mengenai apa yang mereka lakukan juga tidak sedikit pula dari anak-anak yang masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Dari hasil observasi tersebut menjadi dasar perlunya adanya pelatihan mengenai public speaking untuk anak-anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti sebagai salah satu program untuk bentuk kuliah kerja nyata.

Public speaking bukan hanya soal berbicara di depan orang banyak namun bagaimana kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita dan hal tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang. Public speaking juga merupakan proses komunikasi kepada kelompok besar dimana melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan diberikan melewati berbagai cara dan media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Baumeyer, 2018). Noer berpendapat bahwa, keterampilan berbicara di depan umum harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan juga dapat dipahami oleh audience (Noer, 2017).

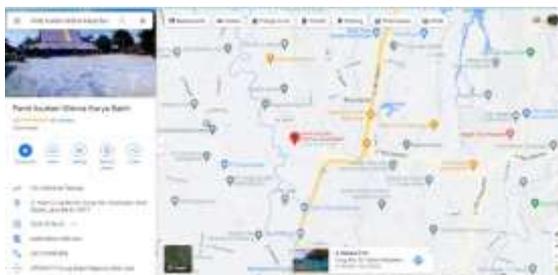
Oleh sebab itu dengan adanya pelatihan public speaking ini diharapkan agar anak-anak dapat melatih keterampilan yang memang

sudah mereka miliki dalam menginformasikan atau menyampaikan pesan secara efektif dan dapat dimengerti oleh lingkungan sekitarnya. Keterampilan ini tentunya dapat bermanfaat untuk anak-anak ketika mereka sudah masuk lebih ke masyarakat dan juga dapat menjadikan anak lebih mandiri dalam membangun kepercayaan dirinya.

Keterampilan public speaking merupakan salah satu soft skills yang perlu dimiliki anak-anak (Turistiati, 2019b). Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan public speaking adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dilatih, dibina serta dikembangkan sejak usia dini. Untuk Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka sejak dini dan bisa menjadi salah satu skills yang membantu dimasa depan mereka kelak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan metode pelatihan, pengertian Pelatihan sendiri ialah serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan mutu keterampilan, pengalaman, keahlian penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seseorang individu. (Nugroho, Y.A.B., 2019.). Berhasilnya suatu pelatihan ditentukan oleh metode dan pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis. Pelatihan public speaking ini dilakukan di Pantia Asuhan Wisma Karya Bakti terletak di Jl. Raya Curug No. 02 Kec. Bojong sari, Kota Depok,



Gambar 2. Lokasi Pantia Asuhan Wisma Karya Bakti

Beberapa tahapan yang dilakukan selama pelatihan public speaking ialah sebagai berikut: **Obsevasi Awal**, pada tahap ini anggota kelompok melakukan survey pada tempat dengan mendatangi lokasi langsung dan menemui pengurus dari Pantia Asuhan Wisma

Karya Bakti untuk berdiskusi mengenai program yang sudah ada di pantia, kondisi anak-anak dipanti, hingga output yang diinginkan dari kedua belah pihak dari pihak kelompok kuliah kerja nyata dan juga pengurus pantia mengenai program pelatihan public speaking ini. Melihat kegiatan seperti ini sudah ada yang mana dilakukan setiap hari jumat yaitu bertepatan dengan khutbah jumat dan gari hari tertentu setelah sholat dzuhur. Namun nampaknya masih ada kekurangan kekurangan yang ada seperti beberapa anak masih malu-malu, kurang percaya diri, materi yang kurang dikembangkan juga kurang sistematis ketika berbicara, hingga ekspresi yang masih datar.

Orientasi, penanggung jawab program akan melakukan orientasi langsung kepada anak-anak dengan cara memberikan pertanyaan acak untuk pemanasan namun anak-anak akan disuruh untuk angkat tangan dan memperkenalkan diri di hadapan teman-teman lainnya. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa kepercayaan diri yang mereka punya untuk berbicara dan dapat menyampaikan gagasan atau ide mereka di hadapan teman-teman mereka.

Pengenalan Materi, tahap selanjutnya yaitu memberikan materi dengan menyesuaikan dengan audience karena rata-rata usia dari para audience masih berumur 12-15 tahun, pembawaan materi yang dilakukan tentunya akan lebih santai dan juga menggunakan bahasa yang pastinya mudah dimengerti oleh anak-anak. Materi dasar hingga teknik-teknik serta beberapa tips and trick untuk melakukan public speaking. Public speaker yang efektif harus memenuhi beberapa hal di antaranya mampu mengenali diri sendiri, menguasai materi, memahami tipe-tipe audiens, serta mampu mengaplikasikan teknik-teknik public speaking yang efektif. Seperti intonasi, gerak tubuh, seni dalam berbicara. Juga materi lainnya seperti manfaat dari public speaking, jenis-jenis, dan tujuan dari public speaking itu sendiri.

Praktik, agar dapat memastikan bahwa anak-anak dapat meimplementasikan materi yang diberikan diperlukan praktek jadi hasilnya akan lebih terlihat. Anak-anak dapat dikatakan dapat berbicara di depan umum dengan baik jika dapat membangun relasi kontak visual dengan khalayak, menggunakan intonasi dan penggunaan kata yang tepat saat berbicara, dan ada gestur yang benar saat berbicara. Juga ada hal lainnya yang bisa dinilai yaitu pembukaan,

isi dan penutup saat melakukan public speaking.

Isi pembukaan biasanya terdiri dari salam, ucapan terima kasih, dan ulasan sekilas mengenai apa yang akan disampaikan. Pembukaan sebaiknya memuat common interest dari pendengar. Pembukaan pada setiap anak sangat berbeda terutama tergantung pada tujuan, sifat, lawan bicara, dan suasana pembicaraan. Lalu lanjut kepada Isi pembicaraan harus dapat disampaikan secara lengkap dengan sistematika yang baik dan tidak berkepanjangan. Juga adanya interaksi dengan audience akan membuat mereka lebih memperhatikan setiap materi yang disampaikan dan terlihat tidak membosankan

Dalam penutup pembicaraan hendaknya diusahakan adanya kata-kata penutup yang dibuat sesingkat mungkin, paling lama tiga hingga lima menit. Dalam penutup disampaikan kesimpulan atau rangkuman penting sebagai hasil pembicaraan. Biasanya diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada hadirin atas perhatian yang diberikan. Untuk membuat anak anak semakin semangat. Setiap anak akan diberi waktu 5 menit untuk berbicara di depan diharapkan dalam waktu yang singkat dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan menarik bagi para pendengarnya sehingga para pendengar bersedia menyimak pembicaraan dengan seksama.

Evaluasi, para penanggung jawab program membuat evaluasi kegiatan berupa memberikan pertanyaan pertanyaan serta diskusi terbuka kepada anak anak yang tentunya dikemas dengan bentuk penyampaian gagasan agar dapat melihat efektivitas selama program pelatihan berlangsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan public speaking dilaksanakan untuk mengetahui serta mengembangkan potensi dan keterampilan dari masing masing anak yang ada di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. Selain itu pelatihan ini juga dapat melatih untuk meningkatkan rasa percaya diri anak anak untuk dapat berbicara di depan umum. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan awalan kegiatan yaitu perkenalan untuk melihat potensi anak melalui pemberian pertanyaan acak yang saat anak anak berhasil menjawab mereka akan mendapatkan hadiah. Hal ini dilakukan untuk menambah semangat serta dorongan untuk anak anak agar

mau menjawab. Dan cara ini mendapat antusias yang baik dari anak anak semua mengangkat tangannya dan ingin memberikan jawaban serta mencoba menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang yang mana hal ini merupakan awalan yang bagus menuju pemberian materi selanjutnya mengenai public speaking.



Gambar 3. Pemberian Materi Public Speaking

Lalu sesi selanjutnya ialah pemberian materi sederhana serta ringkas kepada anak anak mengenai public speaking. Mulai dari apa itu public speaking, mengapa public speaking itu penting, manfaat, tujuan, bentuk dari public speaking, apakah public speaking ini merupakan keterampilan yang bisa dimiliki oleh semua orang hingga cara cara public speaking yang baik dan benar. Penyampaian materi berlangsung dengan baik dan anak anak juga dapat mengerti dengan jelas mengenai materi yang disampaikan. Dengan adanya sela sela pertanyaan selama pemberian materi berlangsung agar anak anak tidak bosan dan jenuh selama pemaparan materi, juga games kecil untuk menambah fokus dari anak anak



Gambar 4. Sesi Games

Dilanjut dengan praktik, agar dapat melihat sejauh mana mereka bisa mengimplementasikan dari materi yang sudah di berikan. Untuk praktik sendiri akan dilakukan dengan cara dibagikan per kelompok dan masing masing penanggung jawab akan

melakukan mentoring singkat kepada anak-anak per kelompok. Lalu lomba kecil-kecilan, masing-masing dari kelompok dipilih yang terbaik untuk mewakili kelompoknya melawan kelompok lainnya untuk berpidato dan di depan sesuai dengan kemauan dari masing-masing anak. Juga disediakan text untuk introducing singkat dalam bahasa Inggris, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat belajar juga dan percaya diri untuk berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa asing.



Gambar 5. Praktik Pidato Laki-Laki



Gambar 6. Praktik Pidato Perempuan

Melihat dari praktik yang dilakukan sudah banyak anak-anak yang cukup percaya diri untuk maju kedepan dan menyampaikan pidato dan pengenalan diri menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Walaupun masih ada beberapa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri namun, mereka berhasil untuk menyelesaikan pidato mereka mulai dari pembukaan, isi hingga penutup. Agar anak-anak semakin semangat dalam menyampaikan pidato di depan hadiah akan diberikan kepada 3 pembicara terbaik yang sudah mempraktekan dengan bagus dan sesuai dengan kriteria *public speakers* yang sudah dijelaskan juga hadiah

berupa snack untuk anak-anak yang sudah berani maju kedepan berpidato mewakili kelompoknya untuk memberikan semangat dan apresiasi kepada anak-anak.



Gambar 7. Pemberian Apresiasi Kepada Anak-Anak

4. KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang diikuti oleh anak-anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti berjalan dengan lancar, sebanyak 49 santri aktif dalam kegiatan ini dan tidak meninggalkan tempat sampai acara selesai. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari anak-anak dilihat dari banyak anak yang aktif dan juga mulai percaya diri untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Pada dasarnya berbicara di depan umum ialah salah satu keterampilan aktif dalam berbahasa. Selain anak-anak dapat memahami kemampuan ini secara teoritis yang di dapatkan dalam pelatihan ini diharapkan untuk sering berlatih dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi dengan selalu berlatih semua orang dapat menjadi seorang *public speakers* yang baik dan juga bisa berguna untuk diri mereka sendiri juga orang-orang di sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 81 Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta mengucapkan terima kasih kepada:

- Rector Universitas Muhammadiyah Jakarta Dr. Ma'mun Murod, M. Si. yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
- Ketua LPPM Prof. Dr. Tri Yuni

- Hendrawati, M.Si. yang telah menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- c. Ketua Pelaksana KKN Dr. Lusi Andriyani, SIP. M., Si. yang telah memberikan arahan kepada DPL dalam mempermudah administrasi untuk mitra beserta peserta KKN dalam melaksanakan program kerja
 - d. Dosen Pembimbing Lapangan Pak Nanda Saputra Umara, SH., MH. yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar
 - e. Ketua pengurus Panti Asuhan Wisma Karya Bakti juga pengurus lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu menerima kelompok 81 dengan baik untuk melaksanakan rangkaian program KKN sehingga berjalan dengan lancar.
 - f. Semua pihak lainnya yang telah membantu sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/979>.
Noer, M. (2017). Mengasah Kemampuan Public Speaking. Retrieved from Presentasi Net website:
<https://www.presentasi.net/author/noerpr esadm/>.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, N., Indri K., Rr. Festi. H. K., & Larasati. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-9. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/246/214>.
- Bunga, A., Merliana Nur, K., & Pramudita Nugraha, A., K. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71-84. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/view/7007/pdf>.
- Prita S., Nurchandrani, Bunga Asriandhini, Ade Tuti. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27-32. Retrieved from